

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai positif yang sesuai dengan tuntutan global, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban masyarakat. Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia masa lampau, bahkan malah lebih rendah atau jelek kualitasnya. Dalam Islam, pendidikan mendapatkan perhatian khusus dan posisi yang sangat penting, karena pendidikan merupakan perhatian sentral bagi semua umat manusia. Sebagaimana Sabda Nabi “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahad.” Artinya, pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap manusia tidak hanya sebatas pada usia sekolah formal saja, melainkan sepanjang kehidupan manusia tersebut (*long life education*).<sup>1</sup>

Nilai pendidikan Islam adalah suatu nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem yang di dalamnya terdapat nilai-nilai seperti nilai keimanan, nilai ketahuidan, nilai ibadah, nilai akhlak serta nilai perjuangan.<sup>3</sup> Untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui penerapan nilai yang ada dalam Islam, maka pendidikan bukan hanya diperoleh dari sebuah pendidikan yang dilakukan di sekolah saja, akan tetapi pendidikan juga bisa diperoleh dari sebuah pengamatan atau wacana. Seiring berkembangnya arus globalisasi kemunculan karya sastra juga memberikan sumbangsih penting bagi pendidikan, apalagi karya sastra yang bertemakan religi yang di dalamnya mampu memberikan nilai-nilai pendidikan bagi pembacanya. Karya sastra merupakan produk masyarakat dalam bidang kebudayaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abdillah, R. H. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), h. 5

<sup>2</sup>Muhammad Fathurrohman, *Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras 2012), h. 151

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai pendidikan Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi pengembangan jiwa anak sehingga dapat memberikan out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: tauhid (keimanan), ibadah, akhlak dan kemsyarakatn (sosial)<sup>3</sup>

Islam adalah agama yang haq dan diridhai Allah SWT, diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW yang dipilih sebagai rasul-Nya yang terakhir. Ajaran atau petunjuk Allah SWT yang disebut agama Islam itu, terhimpun secara lengkap dan sempurna di dalam Al-Qur'an sebagai mana difirmankan melalui surat Ali Imran ayat 138 sebagai berikut:

ذَا بَيَانٍ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ۝١٣٨

Artinya: " Inilah Al Quran suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa". (Q.S. Ali Imran: 138)<sup>4</sup>

Dalam firman Allah di atas jelas bahwa Islam merupakan agama universal, bukan sekedar untuk manusia yang mendiami bagian bumi tertentu pula. Islam adalah untuk umat manusia sepanjang zaman dan seluruh alam (lil 'alamin). Islam adalah aturan Allah SWT yang terdapat dalam kitab Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya yang meliputi perintah dan larangan. Aturan itu berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara umum, aturan itu meliputi tiga hal pokok yaitu akidah, syariah, akhlak.

Ayat diatas berbicara tentang memberikan kabar gembira dan pengajaran kepada umat mengenai hal-hal yang baik dan meneguhkan iman.

---

<sup>3</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 26

<sup>4</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Ceatakan Mujamma' Khadim al-Haramain as-Syarifain Madinah Munawwarah, 1411H

Dalam konteks novel "Merindu Cahaya di Amsterdam" karya Arumi E, kita bisa melihat hubungan ini dalam tema harapan dan keteguhan hati.

Di dalam novel "Merindu Cahaya di Amsterdam", karakter-karakter mengalami berbagai ujian dan tantangan, namun mereka tetap berpegang pada iman dan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Ayat tersebut bisa dihubungkan dengan perjalanan batin tokoh-tokoh yang berusaha menemukan makna dalam kesulitan, serta bagaimana keyakinan dapat memberikan kekuatan untuk terus melangkah. Secara keseluruhan, baik ayat tersebut maupun novel menyampaikan pesan tentang pentingnya iman dan harapan dalam menghadapi cobaan hidup.

Karakter berhubungan dengan personality (kepribadian). Menurut Zubaedi karakter merupakan sikap yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, jujur, bertanggung jawab, lingkungan, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, adat istiadat dan tata krama. Individu berkarakter akan berusaha melakukan kegiatan positif bagi kehidupan pribadi juga lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup>

Pembentukan karakter dapat dilakukan oleh orang tua, pendidik, lingkungan sekitar, dan peranan lainnya. Tetapi membentuk karakter bisa didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses transfer ilmu, keterampilan, dan karakter yang harus terus dilakukan sepanjang hayat. Pendidikan karakter diartikan sebagai moral dan akhlak. Pendidikan karakter ditentukan dengan adanya pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), serta pembiasaan (habituating) dilakukan secara serentak dan berkelanjutan. Pendidikan karakter adalah salah satu cara yang dibentuk secara sistematis untuk membantu memahami nilai-nilai perilaku.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter diwujudkan melalui nilai moral yang melandasi perilaku dalam diri kita, untuk membentuk nilai ini harus menanamkan kembali nilai-nilai dasar seperti nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah

---

<sup>5</sup>Zubaedi, M. A. *Desain Pendidikan Karakter*. (Prenada Media, 2015)

<sup>6</sup>Safitri, L. *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel si anak cahaya karya Tere Liye*. (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2019)

air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter untuk mendorong pribadi manusia yang berkapasitas, berkomitmen secara benar, juga memiliki tujuan hidup. Dengan demikian, dapat diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan yang digambarkan melalui sebuah karya sastra.<sup>7</sup>

Karya sastra dapat diungkapkan secara komunikatif yang memberikan manfaat bagi pengarang dan pembacanya. Selain itu, peran karya sastra membentuk kepribadian dan watak seseorang, menambah imajinasi, meningkatkan ekspresi, dan konstruktif. Sastra dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan kepribadian anak menjadi lebih baik. Diantara bentuk karya sastra yaitu novel. Novel dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai kehidupan, memberikan ajaran moral, etika kehidupan, dan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.<sup>8</sup>

Novel adalah salah satu karya fiksi yang ditulis oleh pengarang berdasarkan diri sendiri atau pengalaman orang lain. Novel yang dihasilkan pengarang sebagai alat komunikasi sosial bagi masyarakat dengan menyampaikan sebuah pesan yang patut dicontoh oleh pembacanya. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel dapat membuat pembaca peka terhadap kehidupan sosial dan mampu merubah pribadi kearah yang lebih baik.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas, pendidikan agama Islam bisa diperoleh dari mana saja. Tidak hanya dalam bangku sekolah, ada banyak sumber yang bisa dipelajari mengenai materi pendidikan agama Islam, misalnya dalam buku-buku, jurnal ilmiah, novel, majalah dan lain sebagainya. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan wawasan nilai-nilai materi pendidikan agama Islam yang terdapat dalam karya sastra yang berbentuk

---

<sup>7</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 27

<sup>8</sup> Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. *Analisis unsur intrinsik novel menggapai matahari karya Dermawan Wibisono*. (Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 2(1), 2019), h. 21–26.

<sup>9</sup> Meisusri, S., Asri, Y., & Nst, M. I. *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Malaikatmalaikat Penolong Karya Abdulkarim Khiaratullah*. (Pendidikan Bahasa Indonesia, 1(1), 2012), h. 222–229.

cerita. Yang mana nilai-nilai materi pendidikan agama Islam tersebut terdapat dalam novel Merindu Cahaya De Amstel.

Dalam skripsi ini, penulis tertarik menetapkan novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E yang mana ada banyak materi pendidikan agama Islam di dalamnya yang bisa didapatkan serta diteladani. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti novel tersebut mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas penulis terdorong mengkaji lebih lanjut tentang **“ANALISI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL MERINDU CAHAYA DE AMSTEL KARYA ARUMI E”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang saat sekarang ini mulai pudar.
2. Anak-anak yang saat ini cenderung malas untuk membaca.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan atau hanya dibatasi pada pembahasan: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi.

### **D. Rumusan Masalah.**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Yang Terkandung Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Yang Terkandung Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi.”

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang tertuang dalam film Merindu Cahaya de Amstel. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi ilmiah guna menambah sumber referensi terutama yang berkaitan dengan pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian memberikan manfaat lain baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi tenaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik karakter para siswa sebagai penerus bangsa.

b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk mengembangkan serta memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, terlebih bagi peneliti yang merupakan calon guru Pendidikan Agama Islam.



